

Strategi Penerapan Konsep Sustainable Tourism di Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Lombok Barat

Ahmad Ramli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

*Corresponding Email: ahmadramli5774@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
<p><i>Kata Kunci:</i> sustainable tourism, desa wisata, SWOT</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Penerapan Konsep <i>Sustainable Tourism</i> di Desa Wisata Sesaot Kec Narmada Kab Lombok Barat.</p> <p>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini alat analisis SWOT (Strong, Weakness, Opportunity, dan Threat).</p> <p>Hasil penelitian ini menemukan Faktor Pendorong Penerapan Konsep <i>Sustainable Tourism</i> di Desa Wisata Sesaot. yang memperoleh kategori sangat tinggi adalah penataan desa wisata yang sangat indah dan asri, keindahan budaya (penduduk muslim dan hindu hidup berdampingan), sumber air melimpah, memiliki keunggulan produk perkebunan (buah-buahan), lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat kota. Faktor penghambat Penerapan Konsep <i>Sustainable Tourism</i> di kawasan wisata memperoleh rata-rata dengan kategori tinggi adalah rendahnya SDM masyarakat dalam pengembangan desa wisata, promosi dan pemasaran wisata kurang optimal, fasilitas di lokasi yang kurang memadai, kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan kawasan wisata dan kurangnya partisipasi pemerintah dalam pengembangan potensi desa.</p>

1. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daerah-daerah yang berpotensi dalam pengembangan agrowisata. NTB menjadi salah satu daerah wisata yang menawarkan berbagai macam tujuan wisata seperti wisata alam, budaya dan berbagai macam barang kerajinan. Lingkungan yang alami merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Mathiesin dan Wall (1982:98) bahwa wisatawan cenderung tertarik pada kawasan yang berpanorama indah, beriklim menyenangkan dan mempunyai pemandangan yang lain dari yang lain.

Kecamatan Narmada merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Narmada menyajikan wisata alam yang masih asri, wisata budaya serta wisata kuliner. Hal ini sejalan dengan pemikiran Christie (2000), yang mengungkapkan bahwa dampak positif dari pariwisata adalah memberikan dorongan bagi pembangunan wisata baru.

Banyak wisata baru yang berkembang di Lombok Barat, di antaranya Desa Buwun Sejati yang menawarkan agrowisata yakni perkebunan manggis, rambutan, durian dan keindahan alam lainnya. Selain Desa Buwun Sejati, Desa Kekait turut menjual konsep agrowisata Aren, di mana Desa Kekait menawarkan konsep wisata harian berupa atraksi panen air nira, kemudian dibuat menjadi gula merah atau gula semut. Selain itu juga terdapat wisata hutan lindung sesaot.

Hutan lindung Sesaot adalah wisata hutan yang terdapat Desa Sesaot, sekitar 5 km sebelah Utara Suranadi Kecamatan Narmada Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kondisi hutan yang masih sangat alami dengan sumber mata air yang berasal dari Gunung Rinjani ini membuat hutan lindung Sesaot layak untuk sarana melepas lelah.

Kawasan hutan lindung Sesaot mempunyai luas sekitar 5.999,2 hektar. Seluas 5.935 hektar merupakan hutan lindung dan sisanya termasuk hutan kawasan wisata. Dari luas seluruhnya itu, 43 persen merupakan hutan buatan sedangkan sisanya adalah hutan alami.

Desa Wisata Sesaot telah berhasil dinobatkan sebagai peraih penghargaan Indonesia *Sustainable Tourism Award 2019 (ISTA)*. *Indonesia Sustainable Tourism Awards* merupakan penghargaan dari Kementerian Pariwisata untuk destinasi yang telah menerapkan sistem pariwisata berkelanjutan. Ajang ISTA ini dibuat untuk membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat serta para pelaku pariwisata mengenai kegiatan pembangunan pariwisata berkelanjutan serta memberikan apresiasi kepada destinasi-destinasi yang telah menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan (Kementerian Pariwisata, 2019).

Kesuksesan Desa wisata Sesaot mendapatkan penghargaan ini tidak lepas dari keberhasilan Pemerintah Desa merangkul masyarakat dalam mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan, terutama pemuda setempat yang juga berperan aktif dalam mensosialisasikan bagaimana pentingnya menjaga kealamian lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan Desa Wisata Sesaot dalam penerapan *Sustainable Tourism*?

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang dilakukan Desa Wisata Sesaot dalam penerapan *Sustainable Tourism*.

2. METODOLOGI

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana artinya adalah data yang dikumpulkan berasal dari naskah

wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2016: 5-9).

Pendekatan tersebut digunakan untuk mendapatkan data mendalam mengenai strategi apa yang di gunakan dalam penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di Desa Sesaot. Data ini tersebut disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat, wacana dan ilustrasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka penelitisn dapat lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini alat analisis SWOT (*Strong, Weakness, Opportunity, dan Threat*). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi relasi-relasi sumberdaya ekowisata dengan sumberdaya yang lain (Damanik dan Weber, 2006).

Adapun Langkah-langkah dalam Analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor strategis pengembangan.
2. Meidentifikasi kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O), dan ancaman (T) dari hasil pengamatan yang dilakukan.
3. Dari hasil identifikasi, dipilih 8 (delapan) *point* yang dianggap penting dari setiap komponen SWOT diatas.
4. Setelah itu memberikan point pada masing-masing delapan komponen komponen SWOT, yang dalam hal ini dinilai oleh responden kuesioner dengan menentukan rata-rata mean
5. Selanjutnya menyesuaikan hasil perhitungan kedalam model Matrix Grand Strategy

Selanjutnya untuk menentukan strategi yang akan dijalankan dengan membuat matriks gabungan dari ke empat komponen SWOT. Dari hasil matriks gabungan, kita dapat menentukan strategi dalam kelompok umum (SO, WO, ST, dan WT), yang selanjutnya akan terjabarkan dalam bentuk yang lebih spesifik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sesaot merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB yang berdiri sejak tahun 1969 yang berada di wilayah Hutan lindung Provinsi NTB. Desa wisata sesaot juga merupakan bagian dari jalur geowisata.

Jarak antara Kantor Desa Sesaot dengan Kantor Camat Narmada yaitu ± 8 km. Sedangkan jarak antara Kantor Desa Buwun Sejati dengan Kantor Bupati Lombok Barat yaitu ± 27 km.

Desa Sesaot tergolong sebagai desa wisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang memanfaatkan hutan yang luas serta air yang melimpah.. Pengembangan desa wisata sesaot ini tidak lepas dari perhatian pemerintah dan lembaga lainnya yang berkontribusi dari dari pendanaan maupun perawatan tempat wisata baik itu dari dinas pariwisata maupun lembaga swadaya masyarakat setempat.

Potensi Wisata Desa

Desa Sesaot memiliki beberapa potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan, sebagai berikut:

a. Wisata Hutan Sesaot

Wisata Hutan Sesaot yang terletak di Desa Sesaot Kecamatan Narmada sekitar 22 km dari kota Mataram dapat ditempuh kendaraan bermotor dengan waktu 45 menit. Hutan Lindung Sesaot merupakan kawasan hutan yang masih asri dan alami dengan luas hutan sekitar 5.999,2 hektar. Hutan Lindung Sesaot dibagi dalam dua bagian yaitu 2.579.65 hektar atau 43% dari luas wilayah hutan merupakan hutan buatan, sedangkan 3.419,54 hektar atau 57% merupakan hutan alami. Salah satu keindahan yang dimiliki oleh wisata yang satu ini yakni di tengah-tengah hutan terdapat Sungai Aiq Nyet dengan batu kali besar. Mata air sungai berasal dari Gunung Rinjani sehingga membuat air sungai di hutan

ini menjadi lebih jernih, dingin, dan segar. Bagi anda yang suka bermain air, sungai ini menjadi salah satu tempat yang tepat untuk mencoba keinginan tersebut. Anda dapat bermain air di sungai ini sambil menikmati suasana keindahan hutan yang masih alami. Selain itu anda dapat menjelajahi kawasan hutan lindung dan mengabadikan foto atau video dengan view hutan yang cukup bagus sehingga menambah kesan wisata menjadi lebih menyenangkan.

b. Wisata Kolam Sesaot

Desa Sesaot memiliki banyak sekali pemandian alami. Tempat yang kita bahas kali ini berada di dekat pintu masuk desa. Di sini terdapat aliran air alami dari Gunung Rinjani. Terlihat sangat jernih hingga bagian dasar tampak begitu jelas. Airnya berwarna biru tosca, sangat memanjakan mata. Destinasi ini juga menyediakan kolam buatan yang bisa digunakan untuk berenang terdiri dari 2 kolam, kolam dewasa dengan kedalaman 1-2 meter dan kolam khusus anak-anak. Bagi anda yang tertarik berwisata ke tempat ini, ada beberapa fasilitas yang dapat anda manfaatkan seperti mendirikan tenda untuk kemping atau kemah, rumah pohon dan gazebo untuk bersantai, fasilitas outbond, jasa penyewaan pelampung, jajanan kuliner khas Lombok, dan fasilitas penunjang lainnya.

c. Taman Miring Sesaot

Lokasi destinasi wisata Taman Miring keberadaannya lebih strategis, karena berada di pintu masuk Desa Sesaot dan merupakan kawasan wisata alam terbaik di Lombok Barat tepatnya di Dusun Sambik Baru Desa Sesaot. Sesuai dengan namanya, taman ini memiliki kemiringan cukup tinggi kira-kira sekitar 45 derajat. Taman wisata ini juga menyediakan beberapa gazebo atau berugak untuk bersantai. Tak lupa ada *spot* foto yang *instagramable*. Taman miring

tempat nongkrong anak muda sekaligus menjadi desatinasi wisata.

d. Bukit Khasri Sesaot

Banyaknya potensi alam yang ada di desa Sesaot salah satunya bukit khasri yang dikelola atau dikembangkan menjadi destinasi wisata baru. Bukit khasri merupakan area perkebunan yang dikembangkan menjadi tempat perkemahan dan tamasya keluarga. Luasnya diperkirakan mampu untuk menampung lebih dari seribu pengunjung, dan meski tergolong baru Bukit Khasri sangat diminati pengunjung karena keindahan alamnya.

e. Vetong Hill

Selain beberapa potensi diatas terdapat juga sebuah destinasi wisata *camping ground* di perbukitan yang diberi nama vetong hill selain pemandangan bukit yang indah disana terdapat juga rumah pohon yang sengaja dibuat sebagai tempat persinggahan melepas lelah, dan juga menyuguhkan lingkungan yang asri, sejuk, segar, jauh dari kebisingan hal itu yang menyebabkan vetong hill sangat di nikmati para pengunjungnya.

Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Potensi Desa Sesaot

Hasil identifikasi jenis-jenis masalah dari hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh 5 faktor utama kekuatan dan 5 faktor kelemahan wisata Desa Sesaot sedangkan faktor pendukung (eksternal) diperoleh 5 peluang dan 5 ancaman.

Faktor Internal kekuatan (*strength*) Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot

- a. Desa Wisata yang sangat indah dan asri
Desa Sesaot di kenal dengan keindahan alam dan keasriannya. Keindahan alam meliputi pemandangan sawah yang luas, hutan yang hijau, sumber mata air dan sungai yang mengelilingi desa dan

tentunya kondisinya sangat bagus. Potensi dan sumber daya alam ini yang dikembangkan menjadi beberapa objek wisata seperti sepeda keliling desa dan kolam permandian alami maupun buatan dengan sumber mata air langsung. Rata-rata penduduk desa Wisata Sesaot, bekerja bertani dan juga berkebun karena daerah ini merupakan dataran yang subur dengan melimpahnya air dari banyak sumber mata air yang tersebar di kawasan tersebut.

- b. keindahan Budaya (penduduk muslim dan hindu hidup berdampingan)
Kehidupan keagamaan, sangat religious dan mempunyai toleransi yang tinggi antar umat beragama. Keindahan budaya di Desa Sesaot ini dilihat dari penduduk umat beragam yang hidup berdampingan dengan toleransi yang tinggi.
- c. Sumber air melimpah
Keadaan alam di sekitar Desa Sesaot Yang merupakan sumber air terbesar disekitar Lombok Barat dan kota Mataram. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa beberapa sungai yang besar dan sumber air bersih yang vital sekitar Lombok Barat dan Kota Mataram sumbernya berasal dari hutan yang berada di sekitar Desa Sesaot.
- d. Memiliki keunggulan produk perkebunan (buah-buah)
Rata-rata penduduk desa Wisata Sesaot, bekerja bertani dan juga berkebun karena daerah ini merupakan dataran yang subur dengan melimpahnya air dari banyak sumber mata air yang tersebar di kawasan tersebut. Potensi perkebunan di desa ini sangat bagus dilihat dari sebagian wilayah dikelilingi hutan dan beberapa wilayah jadikan lahan perkebunan oleh penduduk sekitar. Perkebunan yang menghasilkan buah-buahan yang melimpah seperti rambutan, durian, manggis, nira aren dan lain-lain.
- e. Lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat kota

Desa Sesaot merupakan salah satu desa istimewa yang berada wilayah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Letaknya tidak jauh dari pusat Kota Mataram, jarak tempuh dari kota Mataram relatif cepat dengan jarak kurang lebih 20 km bisa di tempuh selama 45 menit.

Faktor Internal kelemahan (*weakness*) Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot

- a. Rendahnya SDM masyarakat dalam pengembangan desa wisata
Salah satu masalah utama dalam pengembangan wisata di daerah Sesaot adalah kurangnya Sumber Daya Manusia yang mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di kawasan ini. Pada umumnya partisipasi/keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata mutlak diperlukan karena mereka yang akan secara langsung berhubungan dengan kegiatan wisata dan wisatawan yang ada di kawasan tersebut dan yang terpenting adalah menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata tersebut. Tentu saja masyarakatlah yang akan diuntungkan nantinya ketika adanya pengembangan wisata di daerah Sesaot.
- b. Promosi dan pemasaran wisata kurang optimal
Promosi dan pemasaran merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu desa wisata untuk lebih dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Di desa Sesaot, promosi dan pemasaran tidak dilakukan secara maksimal sehingga objek wisata yang ada tidak maksimal menarik wisatawan. Untuk saat ini, promosi objek wisata ini hanyalah secara mulut kemulut dari pengunjung yang pernah datang berkunjung ke tempat wisata di daerah ini. Sudah seharusnya pihak terkait

- dalam hal ini mulai melakukan upaya promosi dan pemasaran objek wisata yang ada di Sesaot agar objek wisata ini lebih dikenal luas dan mampu diandalkan sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi di desa Sesaot.
- c. Fasilitas di lokasi wisata kurang memadai
Wisata di Sesaot mengandalkan alam yang indah dan asri, seperti aliran air sungai yang jernih atau sumber mata air dari pengunungan. Dengan memanfaatkan keadaan alam yang membuat beberapa wisata tidak atau kurang dalam hal fasilitas seperti tempat ganti, toilet, tempat duduk, bak sampah dll. Sarana yang mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan yang masih kurang karena dikelola mandiri oleh masyarakat setempat.
 - d. Kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan kawasan wisata
Wisata di Sesaot dikelola oleh masyarakat setempat dengan memanfaatkan alam. Dengan keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan kurangnya tenaga ahli yang membuat wisata di desa ini sulit berkembang dimana dibutuhkan tenaga ahli dalam bidangnya yang dapat mengelola dan mengembangkan potensi yang ada. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola kawasan wisata.
 - e. Kurangnya partisipasi pemerintah dalam pengembangan potensi desa
Desa Sesaot sebagai desa wisata yang memiliki berbagai potensi dan sumber daya alam yang sangat baik. Kurangnya perhatian dan koordinasi pemerintah untuk mengelola kawasan wisata ini menjadi lebih baik lagi dan . Kurang dimanfaatkan atau dikelola dengan baik sehingga sulit untuk berkembang seperti yang diketahui Desa Sesaot memiliki alam yang indah dengan sumber mata air langsung.

Faktor Eksternal Peluang (Opportunities) Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot

- a. Meningkatkan perekonomian bagi masyarakat
Wisata di Sesaot meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat. Dengan adanya kawasan wisata akan mengunjungi wisata tersebut dan secara tidak langsung meningkatkan perekonomian bagi masyarakat dan membuka peluang baru bagi masyarakat setempat. Wisata akan meningkatkan pendapatan, dengan pendapatan yang bagus akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
- b. Membuat paket wisata (banyaknya potensi yang ada di desa)
Berdasarkan potensi dan sumber daya alam yang ada lebih bagus jika ada paket wisata yang dapat menawarkan keindahan alam dan beberapa spot wisata yang berbeda seperti keliling desa dengan menggunakan sepeda, kolam pemancingan ikan, air terjun, kolam mata air, dll. Potensi inilah yang akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu destinasi wisata.
- c. Penyerapan tenaga kerja di kawasan objek wisata
Pembukaan kawasan wisata dapat meningkatkan pendapatan. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja di kawasan wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan secara tidak langsung mengurangi pengangguran dengan memperdayakan masyarakat setempat sebagai pengelola kawasan wisata.
- d. Peningkatan produk dan atraksi wisata agar menimbulkan kesan
Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Potensi kebudayaan antara umat beragama yaitu islam dan hindu yang hidup berdampingan dengan toleransi yang tinggi akan menciptakan atraksi kebudayaan yang akan menjadi nilai jual

yang lebih. Di salah satu wisata ada terdapat tribun yang sudah dibangun tetapi tidak dimanfaatkan.

- e. Peranan *Word Of Mounth* yang positif dari wisatawan

Menurut Ali Hasan (2010;32) komunikasi dari mulut ke mulut atau *Word Of Mounth Communication* adalah tindakan konsumen memberikan informasi kepada konsumen lain dari seseorang kepada orang lain (antar pribadi) non-komersial baik merek, produk maupun jasa. *Word Of Mounth* menjadi media yang paling kuat dalam mengkomunikasikan ekowisata daerah yang pernah didatangi kepada orang lain seperti teman, keluarga dan lainnya. Membuat wisatawan pulang membawa pengalaman yang indah, kesaksian nyata mereka akan mendatangkan wisatawan lainnya.

Faktor Eksternal Ancaman (*Treat*) Pengembangan Potensi Desa Wisata Sesaot

- a. Bencana alam / gangguan alam

Letak Indonesia yang tepat berada di atas deretan cincin gunung api, menjadikan indoneisa negeri yang rawan bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, kebakaran hutan, banjir bandang, angin topan, dan tsunami. Kawasan wisata di Desa Sesaot ini menyajikan keindahan alam di mana ada resiko dan bahaya. Ancaman yang sewaktu-waktu bisa terjadi seperti kebakaran hutan karena kawasan wisata ini dikelilingi hutan dan banjir dikarenakan beberapa wisata memanfaatkan sungai.

Selain karena kerusakan alam yang terjadi oleh murni alam itu sendiri akan tetapi ada juga kerusakan alam yang terjadi akibat ulah manusia itu sendiri contohnya seperti penebangan pohon sembarangan (*Illegal Logging*) karena kebanyakan kehidupan masyarakat di perkebunan tidak menutup kemungkinan terjadinya penebangan

pohon sembarangan di tambah lagi wawasan atau pengetahuan masyarakat masih terbilang kurang itu juga yang menimbulkan penebangan pohon sembarangan (*Illegal Logging*).

- b. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan

Persaingan yang ketat dapat terjadi karena banyaknya kesempatan membuka objek wisata baru. Persaingan sejenis bisa saja terjadi dikarenakan potensi yang dimiliki beberapa desa sama seperti sesaot dan pakuan di mana desa tersebut memiliki karakteristik yang sama. Mengembangkan potensi yang ada dan melengkapi fasilitas agar wisatawan ingin kembali berkunjung ke destinasi yang kita berikan.

- c. Kerusakan alam

Wisata yang menyajikan keindahan dan panorama alam memiliki resiko yang tinggi akan kerusakan alam. Kerusakan alam yang bisa terjadi seperti kebakaran hutan, pencemaran sungai, pencemaran mata air, dll. Kerusakan alam dapat dicegah dengan melestarika dan menjaga alam tersebut dan mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh pengelola wisata.

- d. Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta terhadap pengembangan objek

Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta terhadap pengembangan objek wisata, kekurangan dana, SDM yang tidak kompeten, ketidaktahuan tentang pengelolaan objek wisata, menjadi permasalahan objek wisata diperlukan kerjasama pihak lain atau pihak swasta untuk meningkatkan kualitas dan dapat mengembangkan kawasan wisata Sesaot.

- e. Kurangnya kesadaran pengunjung dan masyarakat untuk menjaga objek wisata.

kurangnya rasa memiliki dari wisatawan dan penduduk sekitar akan objek wisata yang membuat kawasan wisata dapat menyebabkan masalah. Kurangnya kesadaran dari diri sendiri untuk menjaga objek wisata dengan

menuruti aturan yang diberikan oleh pengelola wisata seperti buang sampah pada tempatnya, tidak menggunakan detergen di kawasan wisata air dll.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, maka dapat diketahui beberapa bentuk strategi yang dapat diterapkan oleh Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Desa Sesaot dan Masyarakat dengan uraian sebagai berikut :

1. Strategi SO (*Strengths and Opportunities*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

a) Memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan desa wisata.

Pemerintah Lombok Barat meresmikan Desa Wisata Sesaot, Narmada Lombok Barat. Pemanfaatan Kebijakan untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Sesaot, Narmada agar mampu mendatangkan banyak pengunjung yang nanti akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat setempat.

b) Mengembangkan produk dan atraksi menunjukkan keunikan budaya setempat.

Potensi perkebunan di desa ini sangat bagus dilihat dari sebagian wilayah dikelilingi hutan dan beberapa wilayah jadikan lahan perkebunan oleh penduduk sekitar. Perkebunan yang menghasilkan buah-buahan yang melimpah seperti rambutan, durian, manggis, nira aren dan lain-lain.

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan member kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Atraksi wisata selain yang disediakan oleh alam perlu

dibangun atraksi pendamping pariwisata agar suasana dan keadaan objek wisata tidak membosankan.

Atraksi pendamping yang bisa dibangun seperti, penampilan tari atau budaya setempat, arung jeram, Flying Fox, tempat pemancingan, dan tempat bermain anak.

c) Mendorong unit-unit usaha bekerjasama dengan BUMDes dalam hal pemberian modal dan pembinaan masyarakat.

Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes harus bisa merangkul masyarakat berkerjasama untuk mengembangkan produk lokal atau membantu memberikan modal agar mendorong unit-unit usaha. Pembinaan masyarakat sangat penting agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan produk lokal.

2. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

a) Meningkatkan kualitas SDM dan memanfaatkan SDA di kawasan wisata.

SDM berperan sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Kita tahu bahwa pariwisata saat ini, menjadi harapan bagi banyak daerah sebagai sektor yang dapat diandalkan sebagai pembangunan ekonomi. Salah satu masalah utama dalam pengembangan wisata di daerah

Sesaot adalah kurangnya Sumber Daya Manusia yang mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di kawasan ini. Pada umumnya partisipasi/keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata mutlak diperlukan karena mereka yang akan secara langsung berhubungan dengan kegiatan wisata dan wisatawan yang ada di kawasan tersebut dan yang terpenting adalah menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata tersebut. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan SDM yang dapat mengembangkan wisata di daerah Sesaot.

Sesaot memanfaatkan alam sebagai kawasan wisata yang menyajikan keindahan dan panorama alam. Memanfaatkan sumber daya alam (SDA) atau potensi yang ada di desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

- b) mengoptimalkan fasilitas penunjang untuk kenyamanan wisatawan.

Fasilitas sangat penting sebagai penunjang kawasan wisata yang baik, sehingga kepuasan dan kenyamanan wisatawan terpenuhi. Wisata di Sesaot mengandalkan alam yang indah dan asri, seperti aliran air sungai yang jernih atau sumber mata air dari pegunungan. Dengan memanfaatkan keadaan alam yang membuat beberapa wisata tidak atau kurang dalam hal fasilitas seperti tempat ganti, toilet, tempat duduk, bak sampah dll. Sarana yang mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan

wisatawan yang masih kurang karena dikelola mandiri oleh masyarakat setempat, sehingga untuk menarik wisatawan perlu mengoptimalkan fasilitas penunjang kawasan wisata memanfaatkan fasilitas yang sudah ada dan membangun fasilitas yang belum ada.

- c) memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi.

Promosi dan pemasaran merupakan suatu yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu desa wisata untuk lebih dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Objek wisata sangat membutuhkan pelaku informasi yang handal dan sektor pariwisata merupakan suatu sektor yang memiliki kaitan dengan sektor-sektor lainnya. Di desa Sesaot, promosi dan pemasaran tidak dilakukan secara maksimal sehingga objek wisata yang ada tidak maksimal menarik wisatawan. Untuk saat ini, promosi objek wisata ini hanyalah secara mulut kemulut dari pengunjung yang pernah datang berkunjung ke tempat wisata di daerah ini. Sudah seharusnya pihak terkait dalam hal ini mulai melakukan upaya promosi dan pemasaran objek wisata yang ada di Desa Sesaot agar objek wisata ini lebih dikenal luas dan mampu diandalkan sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi di desa Sesaot.

Saat ini pemerintah menerapkan promosi setiap objek wisata di Indonesia menggunakan media sosial. Maka dari itu setiap program dari pemerintah yang dicanangkan dari kementerian pariwisata maupun dari

masyarakat dengan berbagai akun mengenai objek wisata yang akan diunggah melalui website dan sosial media menjadikan setiap wisatawan terbantu dalam menentukan tempat wisata yang mereka inginkan.

3. Strategi ST (*Strengths and Threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

a) Mengoptimalkan potensi yang ada di desa dan membuat ciri khas atau menampilkan keunikan agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lain.

Destinasi wisata sangat beragam dan memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing. Persaingan dapat terjadi dikarenakan banyaknya kesempatan untuk mengelolah potensi yang ada. Pengoptimalan potensi yang ada di desa dan melengkapi fasilitas penunjang kawasan wisata membuat kawasan tersebut dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya, diperlukan ciri khas atau keunikan dari destinasi wisata tersebut sebagai pembeda sehingga mudah diingat.

b) Membuat aturan yang tegas bagi pengunjung dan masyarakat dalam merawat dan menjaga kawasan wisata.

Wisata yang menyajikan keindahan dan panorama alam memiliki resiko yang tinggi akan kerusakan alam. Kerusakan alam dan lingkungan yang bisa terjadi seperti kebakaran hutan, pencemaran sungai, pencemaran mata air, dan yang paling beresiko yaitu sampah pengunjung. Kerusakan alam dan lingkungan dapat dicegah dengan melestarika dan menjaga alam

tersebut dan mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh pengelola wisata. Aturan tentang pengelolaan dan penjagaan kawasan wisata memberikan sanksi yang tegas dan harus disosialisasikan dan diberitahukan secara berkala.

c) Menjalin kerjasama dengan pihak swasta (berinvestasi) untuk mengembangkan kawasan wisata.

Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta terhadap pengembangan objek wisata, kekurangan dana, SDM yang tidak kompeten, ketidaktahuan tentang pengelolaan objek wisata, menjadi permasalahan objek wisata diperlukan kerjasama pihak lain atau pihak swasta untuk meningkatkan kualitas dan dapat mengembangkan kawasan wisata Sesaot.

4. Strategi WT (*Weakness and Threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

a) Penguatan konsep desa wisata untuk Kawasan Wisata Sesaot

Desa Sesaot memiliki banyak potensi alam yang harus dikembangkan secara serius oleh pengelola dan pemerintah. Banyaknya potensi yang ada membuat pemerintah menetapkan sebagai desa wisata. Desa wisata di Sesaot ini belum sepenuhnya dikelola dengan baik, seperti yang diketahui bahwa wisata yang ada di Sesaot di kelola oleh masyarakat setempat dengan memanfaatkan alam, kurangnya pengetahuan dalam mengelolah wisata yang membuat wisata di Sesaot kurang baik dalam pengelolaannya dan

masih bisa berkembang jauh lebih baik.

- b) Peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata.
- c) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas –fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pada kawasan wisata desa Sesaot dan memperoleh data serta informasi terkait dengan judul penelitian dan selanjutnya mengolah data dan kemudian menganalisis data hingga akhirnya peneliti memperoleh beberapa strategi di antaranya: 1) Penguatan konsep wisata berkelanjutan untuk Kawasan Wisata Sesaot, 2) Mengoptimalkan potensi yang ada di desa dan menampilkan keunikan yang ada disana agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lain, 3) memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, 4) Peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata. 5) Menjalin kerjasama dengan pihak swasta (berinvestasi) untuk mengembangkan kawasan wisata.

Dari hasil survei yang dilakukan Desa Sesaot mempunyai objek dan daya tarik wisata yang luar biasa, terutama

dibidang sumber daya alam yang melimpah, Namun pemerintah dalam hal ini pemerintah pusat maupun pemerintah desa masih belum optimal dalam pengelolaan dan pengembangannya dan juga masih sangat kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan destinasi wisata.

Alternatif strategi penerapan *sustainable tourism* di kawasan wisata untuk Meningkatkan Produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan keunikan serta ekonomi lokal masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan juga pelatihan terhadap pelaku wisata agar bisa lebih berinovasi terhadap antraksi wisata yang disuguhkan.

REFERENSI

- Bryson, J M. 1999. Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, W. J. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik dan Weber.2006. Perencanaan Ekowisata dan Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dewantara, Ki Hadjar, Karya Bagian 1: Pendidikan, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1962.
- European Comission. 2013. *Sustainable Tourism for Development Guidebook*. Spain: UNWTO.
- Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Univertisa Gajah Mada.
- Freddy Rangkuti, 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Graedia, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, Winarta. 2014. *Metode Penelitian*. PT. Pustaka Baru. Bantul. Yogyakarta.
- Tim Kementrian Pariwisata. 2017. *Buku Pedoman Pemberian Penghargaan bagi Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenpar.
- Tjokroamidjojo, B. 1998. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Toriqi, Annisaa. 2015. *Analisis Yuridis Tentang Pengaturan Pengelolaan Anggaran Dana Desa Berdasarkan Otonomi Desa*. Bagian Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Lampung.
- Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/Marga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.